

Arahan Penataan Lingkungan Kawasan Perumahan Swadaya di Kelurahan Tambak Wedi Kota Surabaya

Mia Ermawati dan Ema Umilia

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: ema_umilia@urplan.its.ac.id

Abstrak—Pembangunan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran mengakibatkan pertumbuhan perumahan secara *incremental*. Pertumbuhan *incremental* adalah pertumbuhan perumahan tanpa adanya pengendalian secara spasial. Pertumbuhan secara *incremental* mengakibatkan lingkungan perumahan swadaya belum tertata dengan baik. Sehingga diperlukan arahan penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi. Analisa penelitian dilakukan mengidentifikasi karakteristik dengan analisa data kualitatif, kemudian untuk menganalisa faktor pendukung dengan analisa deskriptif dan *Delphi*, selanjutnya untuk merumuskan arahan penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya dengan analisa triangulasi. Hasil dari penelitian didapatkan arahan penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi yang dibagi sesuai dengan kepentingannya ke dalam arahan mikro spasial maupun mikro non-spasial dan arahan makro spasial maupun makro non-spasial. Arahan mikro spasial seperti rehabilitasi bangunan semi permanen, pembangunan rumah susun. Arahan mikro non-spasial seperti peningkatan ketrampilan masyarakat melalui pelatihan kerja, pengembangan industri pengasapan melalui penerapan konsep *smoked fish-to-go*, dan revitalisasi sarana TPL. Arahan makro spasial seperti pembangunan sarana pendidikan-peribadatan-pengolahan dan pengeringan hasil tangkapan laut, pembangunan tandon umum (waduk), perbaikan dan pembangunan drainase, perbaikan jalan dengan melakukan penambalan, penambahan prasarana tempat sampah. Arahan makro non-spasial seperti pendampingan kader untuk menanamkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui penerapan insentif-disinsentif, pembinaan dan sosialisasi pembangunan perumahan swadaya, pemberian akses koordinasi antara (masyarakat-pemerintah-swasta), pemberian kemudahan penyerahan sarana-prasarana kepada pemerintah, pengembangan perumahan yang dilengkapi sarana-prasarana pendukung nelayan, pendekatan *stakeholder* dalam mendukung penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya melalui bantuan institusi pendidikan.

Kata Kunci— kebutuhan perumahan, penataan lingkungan, perumahan swadaya

meningkat. Arus urbanisasi di Kota Surabaya pada tahun 2011 sebanyak 24.207 orang, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi sebanyak 28.198 [1]. Sedangkan, kemampuan pemerintah yang terbatas dalam penyediaan perumahan bagi masyarakat, kondisi ini mendorong masyarakat berpenghasilan rendah melakukan pembangunan perumahan secara swadaya [2]. Perumahan swadaya adalah perumahan yang dibangun secara bertahap oleh masyarakat berpenghasilan rendah melalui biaya secara mandiri [3]. Salah satu kelurahan di Kota Surabaya yang merupakan kawasan perumahan swadaya adalah Kelurahan Tambak Wedi yang lokasinya berada di Kaki Jembatan Suramadu. Keterbatasan kemampuan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Tambak Wedi yang sebagian besar merupakan nelayan dalam membangun rumah, mengakibatkan kondisi lingkungan kawasan perumahan yang belum tertata dengan baik, bangunan tidak layak dan sarana-prasarana kurang memadai. Selain itu, kelurahan Tambak Wedi ini juga termasuk dalam daftar kawasan perumahan swadaya nelayan yang diprioritaskan untuk dilakukan penataan dan perbaikan kampung [4].

Pembangunan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi mengakibatkan pertumbuhan secara *incremental*, yaitu pertumbuhan perumahan tanpa adanya pengendalian secara spasial [5]. Pertumbuhan perumahan secara *incremental* mengakibatkan lingkungan perumahan yang belum tertata dengan baik. Kondisi ini dapat ditinjau dari tingkat kepadatan bangunan yang tinggi [6], sarana pendidikan dan peribadatan yang kurang memadai dan tidak berfungsinya sarana TPI, prasarana air bersih yang lingkup pelayanannya belum merata, prasarana drainase dan persampahan yang kurang memadai, serta kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan memperparah buruknya lingkungan perumahan swadaya [7].

Maka dari itu, diperlukan suatu arahan dalam penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya untuk mewujudkan lingkungan perumahan yang tertata dengan baik.

I. PENDAHULUAN

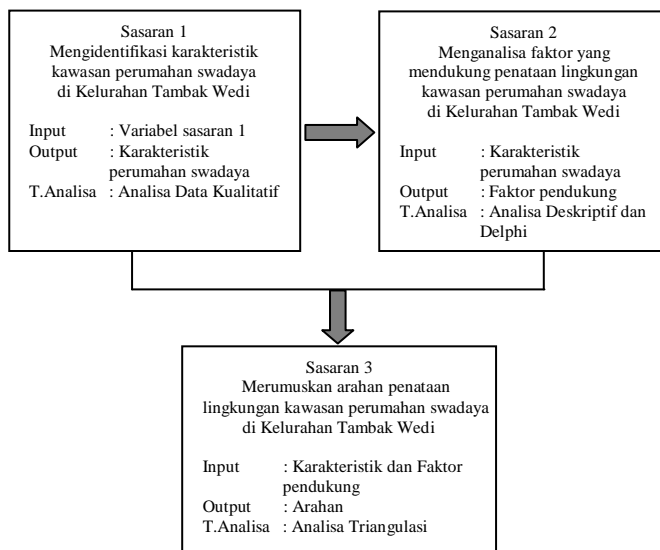
SEIRING dengan terjadinya pertumbuhan penduduk dan arus urbanisasi di Kota Surabaya yang terus meningkat. Kondisi ini mengakibatkan, permintaan perumahan semakin

II. METODE ANALISA

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik, yaitu pendekatan penelitian yang bersumber pada fakta empiri dan didukung teori.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif-kualitatif. Dimana penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam bentuk skoring terhadap kondisi lingkungan kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi. Sedangkan, penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses penelitian dapat dilakukan hingga perumusan arahan penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk data primer didapatkan melalui penyebaran kuisioner, wawancara, dan observasi. Sedangkan, data sekunder dilakukan dengan cara pengumpulan data dari instansi terkait dan studi literatur sesuai tema penelitian. Untuk metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada **gambar 1**.



Gambar 1. Metode Analisa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Kawasan perumahan swadaya Kelurahan Tambak Wedi berada di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Kelurahan Tambak Wedi memiliki luas wilayah sebesar 97,38 Ha, yang terdiri dari 4 RW dan 40 RT. Secara administrasi, batas dari Kelurahan Tambak Wedi adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Selat Madura
 Sebelah Selatan : Kelurahan Tanah Kali Kedinding
 Sebelah Timur : Kelurahan Kedung Cowek
 Sebelah Barat : Kelurahan Bulak Banteng

2. Karakteristik Kawasan Perumahan Swadaya di Kelurahan Tambak Wedi

A. Karakteristik Bangunan

Karakteristik bangunan pada kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi. Berdasarkan kondisi eksisting hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar bangunan merupakan bangunan permanen dengan kepadatan yang tinggi dan kualitas yang rendah. Kondisi ini disebabkan karena, pembangunan fisik rumah dilakukan secara bertahap dan swadaya. Sehingga, kondisi dan kualitas bangunan menyesuaikan kemampuan masyarakat pada kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi.

B. Karakteristik Mata Pencapaian

Karakteristik mata pencapaian masyarakat pada kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi. Berdasarkan kondisi eksisting hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan dengan tingkat pendapatan rendah antara Rp. 1.250.000 – Rp. 1.500.000. Kondisi sebagian besar masyarakat dengan tingkat pendapatan yang rendah, mengakibatkan kemampuan yang terbatas untuk menjangkau harga lahan yang tinggi karena lokasinya yang strategis. Selain itu, rendahnya tingkat pendapatan masyarakat juga berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam pembiayaan pengadaan bahan bangunan dan proses pembangunan rumah.

C. Karakteristik Sarana

Karakteristik sarana pada kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi, seperti sarana pendidikan. Berdasarkan kondisi eksisting hasil survey bahwa pengadaannya mendapatkan bantuan dari Pemerintah Kota Surabaya. Akan tetapi, kondisinya masih kurang memadai dan belum memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah penduduk. Kondisi ini disebabkan karena, keterbatasan pendanaan dari Pemerintah dalam pengadaan sarana serta akses yang sulit untuk menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

D. Karakteristik Prasarana

Karakteristik prasarana pada kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi, seperti prasarana air bersih, drainase, jalan, dan persampahan. Berdasarkan kondisi eksisting hasil survey, bahwa untuk kondisi prasarana air bersih dan drainase lingkup pelayanan dan ketersediaannya masih belum menjangkau seluruh kawasan perumahan swadaya. Untuk prasarana jalan, bahwa kondisinya masih banyak kerusakkan serta berlubang. Sedangkan, prasarana persampahan kondisinya masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat.

E. Karakteristik Kualitas Pendidikan Masyarakat

Karakteristik pendidikan masyarakat pada kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi. Berdasarkan kondisi eksisting hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP/SLTP. Rendahnya tingkat

pendidikan masyarakat, berpengaruh terhadap tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan perumahan.

F. Karakteristik Partisipasi Masyarakat

Karakteristik partisipasi masyarakat terhadap lingkungan perumahan swadaya di kelurahan Tambak Wedi. Berdasarkan kondisi eksisting hasil survey menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap lingkungan perumahan swadaya masih kurang. Masyarakat bersedia ikut serta dalam kegiatan membersihkan lingkungan perumahan hanya saat terjadi banjir dan mendapat himbauan dari pihak kelurahan. Partisipasi masyarakat ini tergolong ke dalam jenis partisipasi terinduksi, yaitu partisipasi yang tumbuh karena terinduksi adanya motivasi ekstrinsik berupa (bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar.

G. Karakteristik Kerjasama dengan Pemerintah

Karakteristik kerjasama dengan Pemerintah pada kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi. Berdasarkan kondisi eksisting hasil survey menunjukkan bahwa selama ini tidak pernah mengadakan kerjasama dengan Pemerintah, maupun pihak Pemerintah yang secara langsung memberikan bantuan dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan kawasan perumahan swadaya.

H. Karakteristik Pertukaran Wawasan

Karakteristik pertukaran wawasan pada kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi. Berdasarkan kondisi eksisting hasil survey menunjukkan bahwa pertukaran wawasan antar berbagai pihak (masyarakat-pemerintah-swasta) dalam mendukung penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya tidak pernah dilakukan. Hal ini mengakibatkan, ketidakpahaman masyarakat dalam menentukan program apa yang bisa dilakukan untuk penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya.

3.3 Analisa Faktor Pendukung Penataan Lingkungan Kawasan Perumahan Swadaya di Kelurahan Tambak Wedi

Untuk menentukan faktor pendukung penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi faktor pendukung penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya dengan menggunakan teknik analisa deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan dengan mengkaji karakteristik kawasan perumahan swadaya kemudian didukung dengan landasan teori. Hasil analisa dapat dilihat pada **tabel 1**.

Tabel 1.

Faktor Pendukung Penataan Perumahan Swadaya

| Karakteristik | Teori | Analisa | Faktor pendukung |
|--|---|--|---|
| Bangunan berupa bangunan permanen dengan kepadatan tinggi dan kualitas yang rendah | Dalam menanggulangi perumahan swadaya kumuh yaitu melalui perbaikan perumahan (Yunus, 2005 : 105) | Untuk penataan kawasan swadaya diperlukan dukungan peningkatan kualitas bangunan | Dukungan peningkatan kualitas bangunan melalui bantuan rehabilitasi rumah dari pemerintah |

| | | | |
|--|---|---|--|
| Mata pencaharian sebagai nelayan dengan pendapatan antara Rp. 1.250.000 – Rp 1.500.000 Sarana kurang memadai | Untuk mendukung pembangunan rumah bagi MBR, diperlukan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dharoko, 2008) Kerjasama dengan pihak swasta dilatarbelakangi karena keterbatasan pendanaan pemerintah sebagai penyedia pelayanan publik (Riyanto, 2010) | Untuk mendukung penataan lingkungan kawasan swadaya, maka perlu peningkatan mata pencaharian yang bertujuan mengangakat pendapatan masyarakat Kerjasama dengan pihak swasta dalam pengadaan sarana-prasarana pada kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi belum pernah ada | Dukungan peningkatan mata pencaharian masyarakat melalui serangkaian kegiatan pelatihan kerja Dukungan pendanaan dari pihak swasta untuk pengadaan sarana |
| Prasarana kurang memadai dan lingkup pelayanan belum merata | Dalam pembangunan prasarana perlu memperhatikan pelaku pembangunan, pendanaan dari pemerintah maupun swasta (Djunaedi, 2010) | Prasarana masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Perlunya peran dari masyarakat dan pemerintah, berdasarkan kapasitasnya masing-masing | Dukungan masyarakat dan pemerintah dalam pembangunan prasarana |
| Tingkat pendidikan masyarakat rendah, yaitu lulusan SMP/SLTP | Tingkat pendidikan mampu mempengaruhi seseorang terhadap pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian terhadap lingkungan (Gurdjita, 2008) | Masyarakat pada memiliki permasalahan pada rendahnya tingkat pendidikan yang secara langsung mempengaruhi kepedulian terhadap lingkungan perumahan | Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan kawasan perumahan swadaya melalui penyuluhan yang diberikan oleh kader lingkungan |
| Partisipasi masyarakat terhadap lingkungan masih kurang | Partisipasi masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat terutama dalam pengambilan keputusan (Habitat dalam Panudju, 1999:77) | Partisipasi masyarakat terhadap lingkungan masih kurang. Padahal segala bentuk partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk memperbaiki dan menjaga lingkungan kawasan perumahan swadaya | Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap lingkungan kawasan perumahan swadaya melalui pengadaan kerjabakti secara rutin untuk membersihkan lingkungan perumahan |
| Pembinaan dari Pemerintah untuk memperbaiki kondisi lingkungan perumahan swadaya tidak pernah ada | Pemerintah bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan dalam penyelenggaraan perumahan dan permukiman (UU No 1 Tahun 2011) | Pentingnya dilakukan pembinaan oleh pemerintah ini, dikarenakan melalui pengaturan pembinaan yang jelas, akan mempermudah pemerintah kabupaten/kota untuk mengimplementasikan penataan lingkungan perumahan | Dukungan pemerintah dalam pembinaan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi |
| Tidak pernah ada kegiatan pertukaran wawasan dalam rangka mendukung penataan lingkungan perumahan swadaya | Pertukaran wawasan bertujuan memberikan pemahaman kepada kelompok masyarakat dan menghubungkan para stakeholder untuk memfasilitasi penataan lingkungan perumahan swadaya (Pattison et al., 2011) | Kegiatan pertukaran wawasan sangat diperlukan, karena melalui pertukaran pengetahuan ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait program penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya | Peningkatan wawasan antar pihak (masyarakat-pemerintah-swasta) di bidang penataan lingkungan perumahan swadaya |

Sumber : Hasil Analisa, 2014

Dari hasil analisa deskriptif diatas, didapatkan 8 faktor pendukung penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya. Langkah selanjutnya, yaitu melakukan analisa Delphi yang melibatkan responden untuk mendapatkan konsensus faktor pendukung penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi.

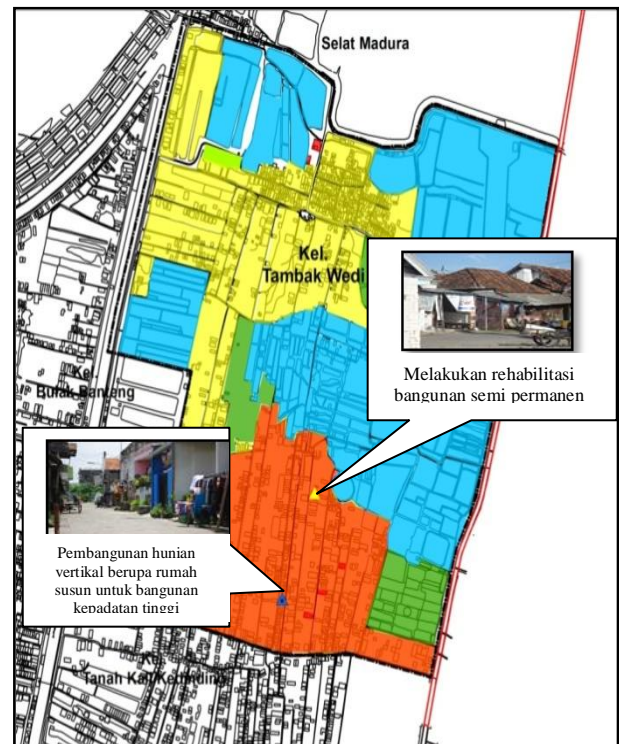
Berdasarkan analisa Delphi tersebut diperoleh 11 faktor pendukung penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya, yaitu : 1) dukungan peningkatan kualitas bangunan melalui bantuan rehabilitasi bangunan rumah dari Pemerintah; 2) dukungan peningkatan mata pencaharian masyarakat melalui serangkaian kegiatan pelatihan kerja; 3) dukungan pendanaan dari pihak swasta untuk pengadaan sarana; 4) dukungan masyarakat dan pemerintah dalam pembangunan prasarana; 5) peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan kawasan perumahan swadaya melalui penyuluhan yang diberikan oleh kader lingkungan; 6) peningkatan partisipasi masyarakat melalui pengadaan kerjabakti secara rutin untuk membersihkan lingkungan perumahan; 7) dukungan pemerintah dalam pembinaan kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi; 8) peningkatan wawasan antar pihak (masyarakat-pemerintah-swasta) di bidang penataan lingkungan perumahan swadaya; 9) mekanisme perijinan pengadaan sarana-prasarana; 10) penerapan program penataan lingkungan perumahan swadaya yang berkelanjutan; 11) kesepakatan semua stakeholder untuk ikut berpartisipasi.

3.4 Perumusan Arahan Penataan Lingkungan Kawasan Perumahan Swadaya

Pada tahap perumusan arahan penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa triangulasi dengan sumber data yang digunakan adalah karakteristik kawasan perumahan swadaya, faktor pendukung penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya, dan literature review yang berkaitan dengan penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya. Arahan yang dihasilkan pada analisa triangulasi tersebut, selanjutnya dikelompokkan secara detail sesuai kepentingannya ke dalam lingkup mikro spasial dan mikro non-spasial serta makro spasial dan makro non-spasial. Berikut hasil perumusan arahan penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi :

➤ Arahan *Mikro Spasial*

1. Penataan perumahan melalui rehabilitasi bangunan rumah khusus bangunan semi permanen
2. Pembangunan hunian vertikal berupa rumah susun bagi wilayah perumahan dengan kepadatan sangat tinggi



Gambar 2. Peta Arahan Mikro Spasial

➤ Arahan *Mikro Non-Spasial*

1. Peningkatan ketrampilan masyarakat nelayan dengan mengadakan kegiatan pelatihan kerja tentang tata cara pengolahan dan pemasaran ikan yang diadakan secara berkala melalui kerjasama Disperindag Kota Surabaya
2. Pengembangan sentra industri pengasapan melalui konsep *smoked fish-to-go*
3. Revitalisasi sarana TPI pada kawasan perumahan swadaya nelayan

➤ Arahan *Makro Spasial*

1. Pembangunan sarana pendidikan (PAUD dan TK) 6 gedung
2. Pembangunan sarana peribadatan (masjid) 2 unit
3. Pembangunan sarana pengolahan dan pengeringan hasil tangkapan laut
4. Pembangunan tendon umum (waduk) penampungan air hujan maupun sumur resapan sebagai pengganti air PDAM
5. Perbaikan fisik drainase (kali dan saluran lingkungan) yang sudah ada dengan melakukan pengerukan sampah yang menghambat aliran air
6. Pembangunan saluran drainase di setiap titik perumahan yang belum tersedia
7. Perbaikan kondisi jalan dengan melakukan penambalan pada jalan yang rusak dan berlubang
8. Penambahan prasarana persampahan berupa tong sampah sebanyak 293 unit yang dibagi pada setiap unit perumahan

➤ **Arahan Makro Non-Spasial**

1. Pendampingan kader lingkungan dalam rangka menanamkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan
2. Peningkatan hubungan kegotong-royongan antar masyarakat dalam menjaga lingkungan kawasan perumahan swadaya melalui penerapan *insentif-disinsentif*
3. Pembinaan pemerintah dalam pelaksanaan program penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya
4. Pemberian sosialisasi pembangunan perumahan swadaya
5. Pemberian kemudahan akses koordinasi dalam mengimplementasikan program penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya yang mampu mengakomodir semua pihak (masyarakat-pemerintah-swasta)
6. Pemberian kemudahan proses penyerahan sarana-prasarana kepada pemerintah
7. Pengembangan perumahan yang dilengkapi dengan sarana-prasarana pendukung kegiatan nelayan melalui bantuan kerjasama antara Pemerintah dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya
8. Pendekatan *stakeholder* dalam mendukung penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya melalui bantuan institusi pendidikan.

kondisi jalan dengan melakukan penambalan pada jalan yang rusak dan berlubang; h) penambahan prasarana persampahan berupa tong sampah sebanyak 293 unit yang dibagi pada setiap unit perumahan.

4. **Arahan Makro Non-Spasial** seperti : a) pendampingan kader lingkungan dalam rangka menanamkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan; b) peningkatan hubungan kegotong-royongan antar masyarakat dalam menjaga lingkungan kawasan perumahan swadaya melalui penerapan *insentif-disinsentif* ; c) pembinaan pemerintah dalam pelaksanaan program penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya; d) pemberian sosialisasi pembangunan perumahan swadaya; e) pemberian kemudahan akses koordinasi dalam mengimplementasikan program penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya yang mampu mengakomodir semua pihak (masyarakat-pemerintah-swasta); f) pemberian kemudahan proses penyerahan sarana-prasarana kepada pemerintah; g) pengembangan perumahan yang dilengkapi dengan sarana-prasarana pendukung kegiatan nelayan melalui bantuan kerjasama antara Pemerintah dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya; h) pendekatan *stakeholder* dalam mendukung penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya melalui bantuan institusi pendidikan.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Arahan Mikro Spasial** seperti : a) penataan perumahan melalui rehabilitasi bangunan rumah khusus bangunan semi permanen; b) pembangunan hunian vertikal berupa rumah susun bagi wilayah perumahan dengan kepadatan yang sangat tinggi.
2. **Arahan Mikro Non-Spasial** seperti : a) peningkatan ketrampilan masyarakat nelayan dengan mengadakan kegiatan pelatihan kerja tentang tata cara pengolahan dan pemasaran ikan yang diadakan secara berkala melalui kerjasama dengan Dinas Disperindag Kota Surabaya; b) pengembangan sentra industri pengasapan melalui konsep *smoke fish-to-go*; c) revitalisasi sarana TPI (Tempat Penjualan Ikan) pada kawasan perumahan swadaya.
3. **Arahan Makro Spasial** seperti : a) pembangunan sarana pendidikan (PAUD) dan (TK) 6 gedung; b) pembangunan sarana peribadatan (Masjid) 2 unit; c) pembangunan sarana pengolahan dan pengeringan hasil tangkapan laut; d) pembangunan tandon umum (waduk) penampungan air hujan maupun sumur resapan sebagai pengganti air PDAM; e) perbaikan fisik drainase (kali an saluran lingkungan) yang sudah ada dengan melakukan pengerukan sampah yang menghambat aliran air; f) pembangunan saluran drainase di setiap titik perumahan yang belum tersedia; g) perbaikan

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya penelitian tentang penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya yang ditinjau dari aspek sosial-budaya masyarakat, apakah juga termasuk penyebab pertumbuhan perumahan swadaya secara *incremental* dan belum tertata dengan baik
2. Perlunya dilakukan pembagian tugas pokok masing-masing *stakeholder* (pemerintah, swasta, masyarakat) dan disepakati, dalam menjalankan program penataan lingkungan kawasan perumahan swadaya sesuai dengan prioritas
3. Perlunya review ulang kebijakan RTRW Kota Surabaya untuk disesuaikan penanganannya dengan pertumbuhan perumahan yang terjadi pada kawasan perumahan swadaya di Kelurahan Tambak Wedi.

UCAPAN TERIMAKASIH

“M.E. mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi tahun 2010-2014”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya Tahun 2013
- [2] Warsilan. 2012. *Studi Aspek Sosial Ekonomi Program Perbaikan Kampung Di Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Kinerja Volume 9 No 2.
- [3] Mungkasa. 2011. *Perumahan Swadaya Konsep, Pembelajaran dan Praktek Unggulan*.
- [4] Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman Kota Surabaya Tahun 2008-2018
- [5] D. Rahmawati. 2009. *Arahan Penataan Permukiman Nelayan di Kelurahan Tambak Wedi, Kota Surabaya*. Thesis.
- [6] D. Rahmawati. 2009. *Arahan Penataan Permukiman Nelayan di Kelurahan Tambak Wedi, Kota Surabaya*. Thesis. 2009
- [7] Mayasari. 2009. *Fakta, Analisa dan Rekomendasi Pembangunan Kawasan Kaki Jembatan Suramadu di Kelurahan Tambak Wedi*. Tugas Kuliah.